

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Saat ini marak sekali terjadinya kasus yang menunjukkan kurang berkembangnya karakteristik peserta didik, seperti halnya sering terjadinya perkelahian antar pelajar, kurang pedulinya peserta didik terhadap lingkungan sekitar, kurang disiplinnya peserta didik, kurangnya rasa hormat peserta didik pada gurunya, dan pelecehan seksual maupun pergaulan bebas yang terjadi. Detik News sebagai salah satu media berita Online saat ini melansirkan berita perkelahian antara peserta didik yang terjadi pada Minggu, 05 Maret 2023 bahwasanya terjadi baku hantam dua siswi SMK di sekolah.² Kemudian KOMPAS.com pada Senin, 27 Maret 2023 melansirkan terjadinya pelecehan Seks yang dilakukan oleh dua Mahasiswa.³ Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter di lingkungan pendidikan belum terupaya secara maksimal.⁴

Berbicara terkait pertumbuhan dan berkembangnya karakteristik generasi bangsa Indonesia supaya generasi bangsa menjadi generasi yang berkarakter dan berkemajuan merupakan bentuk dari terimplementasinya fungsi Pendidikan Nasional dan bentuk dari tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana

²<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6602046/heboh-2-siswi-baku-hantam-di-sekolah>, di akses pada 27 Agustus 2023.

³<https://regional.kompas.com/read/2023/02/28/073200878/2-mahasiswa-fk-diduga-lakukan-pelecehan-seksualpage=all>, di akses pada 27 Agustus 2023.

⁴Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183.

yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Perkembangan karakter generasi bangsa merupakan masalah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik yang berkarakter sebagai generasi bangsa merupakan kunci utama suksesnya pendidikan, dalam tercapainya peserta didik yang berkarakter lingkungan dan pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam berkembangnya karakter tersebut. Salah satu karakter yang harus berkembang dalam individu peserta didik adalah karakter kemandirian.

Kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mandiri dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil, serta mampu menyelesaikan tugas dan masalah secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.⁶ Kemandirian merupakan salah satu keterampilan hidup yang penting untuk dimiliki, baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan kerja. Menurut peneliti sebaiknya kemandirian di ajarkan pada peserta didik sedini mungkin sesuai kemampuan masing-masing

⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.

⁶Nur Iva Mauludiyah, "*Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan*," Universitas Negeri Semarang, 2020.

guna membentuk mentalitas peserta didik agar ketika dewasa nanti peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya tanpa ketergantungan pada orang lain.

Kemandirian tersebut tidak hanya terbatas pada kemampuan fisik saja, akan tetapi juga meliputi kemampuan emosional, mental, tingkah laku dan sosial pada peserta didik.⁷ Kemandirian juga memiliki pengaruh penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, membantu seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya dengan lebih mudah dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Sehingga kemandirian merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Pada umumnya seorang individu terutama peserta didik yang melakukan jenjang pendidikan di tanah rantau dapat di katakan sebagai seseorang yang sudah mandiri, karena mereka jauh dari orang tua dan melaksanakan jenjang pendidikannya secara mandiri tanpa pengawasan dari orang tua mereka secara langsung. Namun hal tersebut hanya menjadi salah satu indikator bahwa peserta didik memiliki karakter kemandirian dalam dirinya, sedangkan beberapa penelitian mengategorikan indikator-indikator kemandirian yang dapat di tanamkan dan di kembangkan pada peserta didik antara lain; a) bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, b) percaya diri pada kemampuan yang

⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP Dan SMA*, Cet-7. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 186-187.

dimiliki, c) dapat menyelesaikan masalah secara individu, d) kreatif dan inovatif, e) mampu membagi waktu.⁸

Perkembangan kemandirian peserta didik tak terlepas dari hubungan antara guru dan murid maupun pengaruh lingkungan. Hubungan guru dan murid merupakan faktor utama tercapainya perkembangan karakter peserta didik terutama karakter kemandirian, sebagai guru haruslah mampu memiliki pengetahuan yang luas dan mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah haruslah mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman dalam interaksi antara guru dan peserta didik supaya dapat mendorong kelancaran perkembangan kemandirian peserta didik tersebut.⁹

Boarding School sebagai salah satu lembaga pendidikan yang secara tidak langsung menjadi lingkungan pendidikan yang berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik merupakan suatu tempat untuk para pelajar melakukan semua aktivitas seperti belajar, tinggal (tempat tinggal), serta aktivitas lain yang mendukung terlaksananya pendidikan.¹⁰ Melalui kutipan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa *Boarding School* sebagai salah satu lembaga pendidikan Nasional memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan karakter siswa dan sebagai lingkungan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan karakter

⁸Sofiatul Azkiyah, *Pola Kerjasama OrangTua dan Guru dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ngupasan 2*, Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2022. hlm. 16.

⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *PSIKOLOGI REMAJA Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 119.

¹⁰Fenni Marinda, *Peran Sistem BOARDING SCHOOL Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di MTS Al-Mubaarak Kota Bengkulu*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021. hlm. 25.

siswa. Pada penelitian ini peneliti memilih Muhammadiyah *Boarding School* yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang bernaung di bawah persyarikatan Muhammadiyah. MBS merupakan sekolah bersistem *Boarding School* yang memadukan kurikulum DIKNAS dan Diniyah.

Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan berusaha untuk mendidik siswanya menjadi individu yang berkarakter, seperti halnya karakter disiplin, mandiri, kreatif dan berakhlak mulia. Muhammadiyah *Boarding School* menyadari bahwa pendidikan karakter merupakan nilai plus yang harus dihasilkan oleh setiap lembaga pendidikan, terlebih pendidikan yang bernaung di bawah persyarikatan Muhammadiyah.

Muhammadiyah *Boarding School* juga menyadari bahwa siswa yang mandiri akan lebih siap menghadapi berbagai situasi dan tantangan hidup, dan menyadari bahwa membentuk dan menanamkan karakter pada setiap santri merupakan pekerjaan yang berat serta membutuhkan waktu yang . panjangMenyadari akan pentingnya karakter yang tertanam pada siswa, salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan pada siswa adalah karakter kemandirian. Oleh karena itu upaya penanaman nilai- nilai kemandirian pada siswa SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan perlu dilakukan.

Melalui upaya penanaman nilai-nilai kemandirian ini, diharapkan bagi siswa SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan dapat menjadi individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dan mengambil keputusan dengan bijaksana, melaksanakan kewajibannya tanpa ada ketergantungan dari orang lain sehingga mereka dapat sukses dalam kehidupan pribadi maupun profesional

mereka di masa depan. Melalui beberapa paparan tersebut, adapun peneliti mengambil judul skripsi “**Upaya Guru dan Pengurus Asrama dalam Menanamkan Nilai-nilai Kemandirian pada Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan**” karena peneliti menyadari *pertama*, pentingnya perkembangan karakter siswa terutama karakter kemandirian, *kedua*, peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan dalam meningkatkan karakter peserta didiknya terutama karakter kemandirian siswa, *ketiga*, belum adanya penelitian terkait upaya guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada siswa SMP di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang saya kemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada siswa di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan?
2. saja faktor pendukung dan penghambat para guru dan pengurus Asrama dalam berupaya menanamkan nilai-nilai kemandirian pada siswa di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada siswa SMP di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat guru dan pengurus asrama berupaya menanamkan nilai-nilai kemandirian pada siswa SMP di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan kepada para pendidik mengenai upaya penanaman nilai-nilai kemandirian pada siswa SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan dan juga penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) bidang pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian ini juga sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan perkembangan karakter peserta didik terutama perkembangan karakter kemandirian pada peserta didik sehingga peserta didik mampu memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab atas keputusan yang di ambil, mampu memecahkan

masalah secara individu dan membantu tercapainya tujuan pendidikan, terutama di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang yang akan diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti atau penulis-penulis terdahulu. Hal ini perlu peneliti kemukakan karena agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap kajian-kajian yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya.

Pertama, penelitian yang disusun oleh Niken Kurniawati berjudul Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa di RA Nurul Ummah Dalam Perspektif Filsafat Essensialisme, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya pembentukan kemandirian pada siswa di RA Nurul Ummah sudah terlaksana cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu; 1) sikap guru dalam pembelajaran, bentuk komunikasi dan relasi guru dengan siswa. 2) *Subject matter* yang meliputi kurikulum, kebijakan dan program. 3) metode pembelajaran. 4) pendekatan pembelajaran. 5) pola pengasuhan.¹¹ Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama memfokuskan penelitian terkait upaya pembentukan kemandirian pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pembentukan karakter mandiri pada peserta didik dalam perspektif filsafat essensialisme.

¹¹Niken Kurniawati, *Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa di RA Nurul Ummah dalam Perspektif Essensialisme*. Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nihayatul Khusna yang berjudul Upaya Membentuk Karakter Mandiri Santri Usia Sekolah dasar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Mlaten Geger Madiun). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mengadakan kegiatan-kegiatan untuk membentuk karakter mandiri santri usia sekolah dasar yaitu piket pagi, giat pribadi, diniyah, belajar bersama, dan *mukhadarah*. Hasil dari pengadaan kegiatan tersebut sudah terlihat ketika santri usia sekolah dasar sudah lumayan mandiri dalam kegiatan sehari-hari mereka seperti mencuci, menyetrika ataupun mengurus diri sendiri dalam pengendalian emosi yang sudah lumayan mandiri.¹² Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama membahas terkait upaya pembentukan karakter mandiri disekolah. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada upaya pembentukan karakter mandiri pada siswa atau santri usia sekolah dasar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah upaya penanaman nilai kemandirian pada siswa atau santri sekolah menengah pertama di MBS.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Indriani berjudul Upaya Guru dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Siswa Melalui Program Adiwiyata di SDN 1 Jenangan Ponorogo. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh para guru dalam menanamkan nilai kemandirian dengan membuatkan jadwal piket harian menjaga tanaman di sekolah, kegiatan wirausaha dan cara memilah sampah organik dan

¹²Nihayatul Khusna, *Upaya Membentuk Karakter Mandiri Santri Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Mlaten Geger Madiun)*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. 2019.

anorganik dan pengolahannya.¹³ Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya adalah fokus kajian penelitian yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter mandiri pada peserta didik. sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam menanamkan karakter mandiri dan tanggung jawab dengan menggunakan program adiwiyata, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memiliki fokus kajian berupa upaya yang dilakukan oleh guru dan pengurus asrama di SMP MBS Prambanan dalam menanamkan nilai karakter mandiri.

Keempat, Penelitian yang disusun oleh Khairatunnisa yang berjudul Penerapan Program *Boarding School* Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa (IISS) *Internasional Islamic Secondary School*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa program *Boarding School* sangat membantu siswa dalam membentuk karakter Religiusnya, dalam kegiatan sehari-hari serta membantu pendidik untuk membentuk karakter siswa dari lingkungan asrama dan sekolah.¹⁴ Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang program *Boarding School* dalam membentuk karakter pada siswa SMP. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini berfokus untuk mengkaji penerapan program *Boarding School* dalam menumbuhkan karakter Religius sedangkan

¹³Indriani, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Siswa Melalui Program Adiwiyata di SDN 1 Jenangan Ponorogo*. Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019

¹⁴Khairatunnisa, *Penerapan Program Boarding School Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa (IISS) International Islamic Secondary School*. Skripsi S1 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020.

penelitian yang peneliti lakukan berfokus untuk mengkaji program yang dilakukan oleh Guru maupun pengurus asrama dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter mandiri pada siswa SMP MBS.

Kelima, penelitian yang di susun oleh Nur Iva Mauludiyah berjudul Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan, menunjukkan bahwa dalam strategi pembentukan karakter kemandirian melalui program wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyah yaitu *pertama*, dengan *learning by doing* (belajar sambil bekerja) atau praktik secara langsung, *kedua*, adanya manajemen wirausaha oleh pengasuh yang meliputi pelatihan, pendampingan serta evaluasi. Kemudian dari hasil penelitian dalam penelitian ini ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu motivasi santri, sarana dan prasarana yang memadai, dan pengalaman praktik, beberapa faktor penghambatnya yaitu kurang minatnya berwirausaha santri dan timbulnya rasa malas.¹⁵ Kelebihan dalam penelitian ini adalah penelitian dimaksudkan untuk mengetahui strategi pondok pesantren Utsmaniyah dalam pembentukan karakter kemandirian pada santri melalui program-program wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Utsmaniyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan. Dalam penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas terkait pembentukan karakter kemandirian pada santri, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada strategi pembentukan karakter santri melalui program wirausaha di pondok pesantren.

¹⁵Nur Iva Mauludiyah, *Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan*, Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang, 2020.

Keenam, penelitian yang disusun oleh Gilang Arisangky berjudul Implementasi Pendidikan Kemandirian (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang), dari penelitian tersebut hasil penelitian yang ditunjukkan adalah bahwa panti asuhan Akhlaqul Karimah telah mengimplementasikan pendidikan kemandirian. Bentuk implementasi pendidikan kemandirian yang telah di terapkan yakni : 1) manajemen waktu, 2) toleransi pengasuh dan nasehat, 3) penjadwalan aktifitas, 4) membiasakan anak asuh memenuhi kebutuhan sendiri, 5) memunculkan jiwa kepemimpinan, 6) memusyawarahkan program kerja, 7) transparansi keuangan, 8) pemberlakuan *reward* dan *punishment*, 9) pendistribusian wewenang, 10) pemberian kebebasan menentukan pilihan dan jenjang pendidikan, 11) pembelajaran ilmu keagamaan, 12) pembekalan keterampilan, 13) pembelajaran aspek-aspek kewirausahaan, dan 14) perlakuan adil oleh pengasuh.¹⁶ Antara penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang sebuah penerapan maupun upaya pendidik dalam menanamkan karakter nilai-nilai maupun karakter kemandirian pada peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang pengimplementasian pendidikan kemandirian pada peserta didik di panti Asuhan Akhlaqul Karimah yang terletak di Malang sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti tentang upaya pendidik maupun pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian yang berfokus kepada siswa SMP di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

¹⁶Gilang Arisangky, *Implementasi Pendidikan Kemandirian (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang)*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Ketujuh, Penelitian yang disusun oleh Fenni Marinda berjudul Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di MTS Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa antara lain; menanamkan nilai-nilai pendidikan peserta didik, membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai peserta didik. dan adapun nilai-nilai karakter peserta didik yang dibentuk di antaranya ditanamkan nilai karakter religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, hormat, dan santun, percaya diri, suka tolong menolong dan berkerjasama.¹⁷ Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama membahas pendidikan karakter di *Boarding School*. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada kajian peran *Boarding School* terhadap pembentukan karakter peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pembentukan karakter kemandirian peserta didik yang dilakukan oleh guru dan pengurus asrama.

Kedelapan, penelitian yang disusun oleh Sofiatul Azkiyah berjudul Pola Kerjasama Orang Tua Dengan Guru dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ngupasan 2, dalam penelitian tersebut hasil penelitian yang dilakukan adalah beberapa pola kerjasama yang telah dilakukan orang tua dan guru dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa antara lain pola kerjasama *large group model* yang berupa aktifitas guru berkunjung ke rumah

¹⁷Fenni Marinda, *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di MTS Al-Mubaarak Kota Bengkulu*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

orang tua siswa, pola kerjasama *small group model* adanya aktifitas kunjungan orang tua di sekolah, dan pola kerjasama *one to one model* aktifitas yang dilakukan adalah pertemuan orang tua siswa pada saat pembagian raport.¹⁸ Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang karakter kemandirian yang tertanam dalam diri peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pola kerjasama orang tua dan guru dalam menumbuhkan karakter mandiri sedangkan penelitian yang saya lakukan ini berfokus kepada upaya guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian.

Kesembilan, penelitian yang disusun oleh Yusutria dan Rina Febriana dalam jurnal, Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul Aktualisasi Nilai-nilai Kemandirian dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa, menunjukkan bahwa terbentuknya karakter yang mandiri dalam diri siswa didasari akan kesadaran yang mendalam dalam dirinya untuk menjadi manusia yang penuh rasa tanggung jawab di tunjang dari kebiasaan yang tertanam dalam diri, karena adanya suritauladan yang di contohnya dari pimpinan, guru dan teman sebayanya. Kemudian adanya semangat dalam menentukan tujuan akan keberhasilan dalam dirinya membawa dampak perubahan yang positif, baik tercermin pada perkataan, perbuatan dan tindakannya yang disertai dengan rasa penuh tanggung jawab.¹⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang

¹⁸Sofiatul Azkiyah, *Pola Kerjasama OrangTua dan Guru dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ngupasan 2*, Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2022.

¹⁹Yusutria, Rina Febriana, *Aktualisasi Nilai-nilai Kemandirian dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No.1 (2019) 577-582.

peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai kemandirian dan lembaga yang sama yaitu pesantren. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini membahas tentang aktualisasi nilai-nilai kemandirian sedangkan penelitian saya membahas tentang upaya penanaman nilai-nilai kemandirian, lembaga yang diteliti walaupun sama-sama pesantren nama dan tempat pesantren berbeda, kemudian perbedaan yang lain yaitu jenjang yang diteliti berbeda penelitian ini meneliti di jenjang SD sedangkan penelitian saya berfokus pada jenjang SMP.

Kesepuluh, penelitian yang disusun oleh Vita Febrian dan Harmanto dalam jurnal yang berjudul Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di SMPN 3 Peterongan Jombang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dalam membentuk karakter peserta didik melalui beberapa tahap. Pertama tahap perencanaan pendidikan karakter mandiri dan disiplin dengan melakukan penanaman pendidikan karakter melalui intrakurikuler, penjadwalan sarana dan prasarana serta reward dan punishment. Kedua tahap implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan diri yang dilakukan dengan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler, melalui 3S (Senyum, Sapa, Salam) serta Pokja.²⁰ Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama memfokuskan penelitian pada penanaman karakter mandiri pada peserta didik. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada penanaman dua karakter yaitu karakter mandiri dan disiplin yang

²⁰Vita Febrian dan Harmanto, *Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di SMPN 3 Peterongan Jombang*, E Journal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 10 Nomor 2 Tahun 2022, 412 – 426.

dilakukan melalui metode pembiasaan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya berfokus pada penanaman nilai-nilai kemandirian yang dilakukan oleh guru dan pengurus asrama.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa terwujudnya sikap mandiri atau tumbuhnya karakter mandiri pada siswa semasa pendidikannya amatlah penting karena itu sebagai bekal mereka di masa depan nanti di mana mereka berkecimpung langsung dalam masyarakat dan harus mampu mengambil keputusan sendiri serta bertanggung jawab atas keputusan yang di ambilnya. Penelitian yang akan saya lakukan cenderung memiliki persamaan dalam meneliti terkait nilai-nilai kemandirian, karakter kemandirian, dan tumbuhnya sikap mandiri pada siswa. Namun penelitian ini memiliki bidang dan objek kajian yang berbeda. Penelitian yang akan saya lakukan ini cenderung berfokus pada upaya maupun usaha para guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada siswa SMP di Muhammadiyah Boarding School.

Tabel 1.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

No.	Penulis/ peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Niken Kurniawati	Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa di RA Nurul Ummah dalam Perspektif	2018	Skripsi	Fokus penelitian pada pembentukan karakter mandiri pada peserta didik.

		Filsafat Essensialisme			
2.	Nihayatul Khusna	Upaya Membentuk Karakter Mandiri Santri Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Mlaten Geger Madiun)	2019	Skripsi	Fokus kajian terkait upaya pendidik dalam menanamkan dan membentuk karakter mandiri pada siswa.
3.	Indriani	Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Siswa Melalui Program Adiwiyata di SDN 1 Jenangan Ponorogo	2019	Skripsi	Fokus kajian penelitian terkait upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter mandiri pada peserta didik.
4.	Khairatunni sa	Penerapan Program <i>Boarding School</i> Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa (ISS)	2020	Skripsi	Fokus kajian tentang penanaman karakter pada santri di <i>boarding school</i> .

		<i>Internasional Islamic Secondary School.</i>			
5.	Nur Iva Mauludiyah	Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha di Pondok Pesantren Utsmaniyah Desa Ngroto Kbuoaten Grobogan.	2020	Skripsi	Fokus kajian yang terkait pembentukan karakter kemandirian pada peserta didik.
6.	Gilang Arisangky	Implementasi Pendidikan Kemandirian (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang)	2021	Skripsi	Fokus kajian tentang pengimplementasian kemandirian pada peserta didik.
7.	Fenni Marinda	Peran Sistem <i>Boarding School</i> Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di MTS Al-Mubarak Kota Bengkulu	2021	Skripsi	Fokus kajian tentang pembentukan karakter pada siswa di <i>boarding school</i>
8.	Sofiatul	Pola Kerjasama	2022	Skripsi	Fokus kajian

	Azkiyah	Orang Tua Dengan Guru dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ngupasan 2			tentang upaya guru dalam menumbuhkan karakter mandiri.
9.	Yusutria, Rina Febriana	Aktualisasi Nilai- nilai Kemandirian dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa.	2019	Jurnal	Fokus kajian tentang nilai-nilai kemandirian dalam membentuk karakter mandiri.
10.	Vita Febrian, Harmanto	Strategi Penanaman Karakter Mandiri dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di SMPN 3 Peterongan Jombang	2022	Jurnal	Fokus kajian peneliti adalah proses, upaya maupun strategi pendidik dalam menanamkan karakter mandiri pada siswa.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga ter gambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.²¹ Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memperoleh informasi terkait upaya yang dilakukan oleh guru dan pengurus asrama dalam membentuk karakter mandiri pada peserta didik, dengan menggunakan pendekatan tersebut menunjukkan beberapa upaya telah dilakukan oleh guru dan pengurus asrama dalam menumbuhkan atau menanamkan nilai kemandirian tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan sebagai latar penelitian dengan fokus kajian penelitian tentang upaya guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai kemandirian pada siswa. Sedangkan waktu penelitian tentang upaya guru dan pengurus asrama dalam menanamkan Nilai-nilai Kemandirian pada Siswa di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Agustus hingga bulan September 2023.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat suatu informasi atau data yang

²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan prosedur*, (Jakarta: Kencana 2013) hlm. 47.

relevan dengan penelitian.²² Penelitian ini sumber data primer yang digunakan yaitu pengurus asrama, kepala sekolah dan guru di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

Tabel 2. Sumber Primer

No	Informan	Jumlah	Lokasi
1.	Kepala Sekolah SMP	1	MBS Prambanan
2.	Pengurus Asrama	1	MBS Prambanan
3.	Kaba Kema'hadan	1	MBS Prambanan
4.	Guru SMP	1	MBS Prambanan
5.	Kepala Staff Kantor	1	MBS Prambanan
6.	Humas Pondok	1	MBS Prambanan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²³ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen dan foto kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada peserta didik di Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan tiga teknik pengumpulan, yaitu:

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2021) hlm. 296.

²³*Ibid.*, hlm 296.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁴ Peneliti menetapkan diri sebagai instrumen manusia selama penelitian dengan meluangkan waktu di lapangan untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang pasif.²⁵ Observasi ini dilakukan dengan kedatangan peneliti di lokasi penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai kemandirian pada peserta didik akan tetapi peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁶ Jenis wawancara yang di gunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur (*Semi structure Interview*), Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.²⁷

Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus asrama atau kepala kema'had an, guru dan kepala sekolah SMP MBS Prambanan sehingga peneliti mendapatkan data konkrit dari hasil wawancara tersebut mengenai upaya yang telah maupun sedang dilakukan

²⁴Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 90.

²⁵Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 118.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif ...*, hlm. 305.

²⁷*Ibid.*, hlm. 306.

oleh pengurus asrama dan guru dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berupaya untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian di SMP Muhammadiyah *Boarding School*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek yang diteliti.²⁸ Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, data siswa SMP, guru dan pengurus asrama serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman kemandirian baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen itu sendiri. Maka dari itu peneliti perlu memastikan bahwa dirinya siap melakukan penelitian kualitatif tersebut hingga batas tertentu dalam penelitian dan terjun langsung ke tempat penelitian.³⁰ Sebagai Human Instrumen dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi untuk mengumpulkan data, menilai data, menganalisis data, menyajikan data dan membuat kesimpulan atas penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti di bantu oleh bagian

²⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021) hlm. 150.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif ...*, hlm. 314.

³⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* hlm. 141.

humas MBS dan teman dalam mengumpulkan data terkait dokumentasi kegiatan yang dibutuhkan oleh peneliti dan memperoleh data penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan.³¹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan hasil data yang diperoleh ke dalam tulisan penelitian, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan supaya penelitian ini mudah di mengerti oleh peneliti sendiri oleh pembaca.³²

Model analisis pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga model analisis sebagai berikut³³:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola penelitian sehingga data yang di reduksi memberikan data yang dihasilkan menjadi jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.³⁴ Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang di anggap penting oleh peneliti sehingga pembahasan yang diteliti tidak keluar dari topik pembahasan.

b. Penyajian Data

³¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books Nurjannah, 2014) hlm. 169.

³²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif ...* , hlm. 159.

³³*Ibid*,... hlm. 160

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif ...* , hlm. 323.

Sajian data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan pada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵ Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data penelitian yang dilakukan di SMP MBS Prambanan dengan menguraikannya pada tulisan ini, penyajian data ini peneliti lakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul dan telah di reduksi dengan baik agar sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data, penarikan kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan.³⁶ Proses verifikasi terhadap simpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, mereduksi data berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah di rumuskan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini agar memudahkan pembaca mengecek apa saja yang terkandung di dalamnya, maka sistematika pembahasan ini dibagi dalam beberapa bab:

BAB I, pada bab ini berisi tentang gambaran model dasar secara keseluruhan dalam penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian,

³⁵Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam ...* , hlm. 175

³⁶*Ibid.*, Hlm. 176.

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta metode penelitian yang digunakan dari upaya guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian di MBS Prambanan.

BAB II, berisi tentang paparan dari teori-teori yang akan dipakai peneliti sebagai dasar penelitian guna mendukung penelitian dari upaya guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian di MBS Prambanan.

BAB III, berisi tentang deskripsi dari lokasi penelitian yang berfungsi untuk memfokuskan profil dari tempat penelitian.

BAB IV, berisi dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang menyajikan hasil dari penelitian terhadap upaya yang dilakukan oleh guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada peserta didik di SMP MBS Prambanan.

BAB V, pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran dari analisis data dalam penelitian tersebut yang menjawab masalah dari penelitian tersebut dan membantu pembaca dalam menemukan inti dari upaya yang dilakukan oleh guru dan pengurus asrama dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian.